

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN HIV/AIDS

Gita Manurung¹, Elvi Nur Ramadhani², Henry Pasaribu³, Siti Asma⁴,
Karmila Br Kaban⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia

Email: gitamanurung7@gmail.com

ABSTRAK

Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS) ialah retrovirus penyebab terjadinya Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang menyerang system kekebalan tubuh dan menyebabkan infeksi opurnistik yang mengancam jiwa. AIDS disebut sebagai penyakit yang berbahaya karena HIV merusak system kekebalan tubuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS diruang penyakit dalam RSU Royal Prima Medan. Penggunaan desain dalam penelitian ini adalah deskriptif koleratif dengan pendekatan cross sectional. Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan adanya hubungan pengetahuan terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS namun tidak didapatkan hubungan antara sikap terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS.

Kata Kunci: HIV, AIDS, Penyakit menular sexual, PMS

ABSTRACT

Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS) is a retrovirus that causes Human Immunodeficiency Virus (HIV) which attacks the immune system and causes life-threatening infections. AIDS is called a dangerous disease because HIV damages the immune system. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes towards HIV/AIDS prevention measures in the internal medicine room of Royal Prima Medan Hospital. The use of design in this study is descriptive and collaborative with the cross-sectional approach. This study concluded that there was a relationship between knowledge and HIV/AIDS prevention measures but there was no relationship between attitudes towards HIV/AIDS prevention measures.

Keywords: HIV, AIDS, sexually transmitted diseases, STDs

1. PENDAHULUAN

Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS) ialah retrovirus penyebab terjadinya Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang menyerang system kekebalan tubuh dan menyebabkan infeksi opurnistik yang mengancam jiwa. AIDS disebut sebagai penyakit yang berbahaya karena HIV merusak system kekebalan tubuh (Mongan, D. et al, 2018). Pada tahun 1981 di Amerika, AIDS di identifikasi pertama kali yang dimana AIDS mempunyai kaitan terhadap HIV dan

memiliki dampak besar bukan hanya bagian kesehatan saja, namun juga pada bidang ekonomi, politik dan sosial (Nuridha, dkk. 2023).

Menurut WHO, 630.000 orang di seluruh dunia meninggal karena penyakit terkait HIV pada tahun 2022, dan 84.000 di antaranya adalah kematian anak-anak terkait HIV. Wilayah dengan jumlah infeksi HIV tertinggi berada di benua Afrika, dengan 660.000 orang hidup dengan HIV dan 380.000 penderita HIV pada tahun 2022.

Asia tenggara berada di peringkat

3 terbesar penderita HIV/AIDS yang tercatat 110.000 penderita hanya 65% yang mendapatkan pengobatan. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2022 periode januari sampai maret tercatat 8.784 penderita dan penderita yang paling banyak adalah jenis kelamin laki laki (71%) serta kelompok usia produktif (67.4%).

HIV/AIDS dikalangan masyarakat masih menjadi penyakit seksual menular yang mengkhawatirkan. Hal ini dikarenakan belum ditemukannya vaksin untuk mencegah terjadinya penyakit HIV/AIDS. Gejala infeksi dari penyakit HIV/AIDS relative 5 sampai 12 tahun baru terdeteksi (Mifta,E. 2019). Angka HIV/AIDS meningkat dikarenakan kurangnya pengetahuan, kondisi ekonomi, serta lingkungan sosial. Seks bebas memiliki dampak negative yang tidak lepas dari sikap terhadap seks bebas. Namun pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS dapat mempengaruhi remaja dalam menjalankan sikap positif dalam mencegah HIV/AIDS.

Sejak Oktober 1992 hingga Oktober 2023, tercatat 25.665 kasus HIV kumulatif berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumut. Dari Januari hingga Oktober 2023, tercatat 2.928 kasus baru infeksi HIV di Sumut, dan pengidap HIV yang menggunakan narkoba terhitung 8.885 orang. Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Sumut menyatakan, kasus AIDS ditemukan di Nias (576 kasus), Labuhan Batu (718 kasus), Siantar (898 kasus), Karo (1006 kasus), Deli Serdang (2.607 kasus) dan Medan (15.331 kasus).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan ialah deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional.

3. HASIL

1) Hasil

Analisa Univariat

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	46	50.5
Cukup	27	29.7
Kurang	18	19.8
Sikap		
Positif	78	85.7
Negatif	13	14.3
Tindakan Pencegahan		
Ya	84	92.3
Tidak	7	7.7
Jumlah	91	100

Dari tabel 1 berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan responden didapatkan terdapat 46 responden (50.5%) yang pengetahuannya sudah baik terhadap HIV/AIDS, lalu responden yang pengetahuannya kurang ada 18, selebihnya responden memiliki pengetahuan cukup. Hasil distribusi sikap responden, hasil yang paling banyak ialah responden yang bersikap positif dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS berjumlah 78 responden (85.7%). Hasil distribusi yang diperoleh sebagian besar responden yaitu 84 orang (92,3%) menyatakan melakukan pencegahan HIV/AIDS.

2) Analisa Bivariat

Pengetahuan	Tindakan pencegahan HIV/AIDS			P					
	Ya	Tidak	Total						
	F	%	F		%	F	%		
Baik	46	42,5	0	3,5	46	0,00	0,00	0,00	0,00
Cukup	23	24,9	4	2,1	27	27,0	0,00	0,00	0,00
Kurang	15	16,6	3	1,4	18	18,0	0,00	0,00	0,00
Jumlah	74	84,0	7	7,0	91	91,0	0,00	0,00	0,00

Sikap	Tindakan pencegahan HIV/AIDS			P					
	Ya	Tidak	Total						
	F	%	F		%	F	%		
Positif	74	72,0	4	6,0	78	78,0	0,05	0,05	0,05
Negatif	10	12,0	3	1,0	13	13,0	0,00	0,00	0,00
Jumlah	84	84,0	7	7,0	91	91,0	0,00	0,00	0,00

Dari tabel 2 Hasil uji statistic dilakukan didapatkan hasil nilai *P-Value* 0,005. Artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS. Hasil uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai *P-Value*=0,058 yang artinya tidak ada hubungan sikap terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS.

4. PEMBAHASAN

1) Pengetahuan

Pengetahuan ialah hasil tau manusia setelah melakukan pengindraan dari objek tertentu yang diibaratkan sebagai alat yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi (Notoadmojo, 2014).

Hasil yang telah didapatkan responden yang mempunyai pengetahuan baik ada 46 reponden (50.5%) sedangkan yang paling sedikit ialah yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 18 responden (19.8%). Berdasarkan uji chi square didapatkan *P-Value* = 0,005. Artinya ialah ditemukannya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS.

Menurut asumsi peneliti hampir keseluruhan responden sudah mendapatkan edukasi tentang HIV/AIDS dari sosial media atau televisi dan edukasi HIV/AIDS dari pelayanan kesehatan dari masing masing domisili responden.

2) Sikap

Dari hasil uji chisquare terhadap sikap responden didapatkan hasil *P-Value* = 0.058 yang artinya tidak ditemukan hubungan sikap terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS. Menurut asumsi peneliti, sikap adalah kesediaan individu dalam melakukan sesuatu, bukan pelaksanaan motif tertentu namun memposisikan diri dalam melakukan sesuatu. Hal telah dibuktikan dari hasil penelitian ditemukan

responden yang bersikap negative hanya sebanyak 14.3% dari 91 responden.

Menurut Angela (2019) menyatakan bahwa kaitan dari sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang melalui proses dalam mengambil keputusan yang benar serta memiliki alasan, berdampak terhadap 3 poin, yakni: a) Hanya sebagian dari perilaku yang ditentukan dari sikap umum, namun lebih ke sikap spesifik terhadap sesuatu. b) Sikap bukan hanya mempengaruhi perilaku namun dari norma subjektif. c) Terbentuknya tekad dalam berperilaku norma subjektif dipengaruhi karena sikap (Nurhayati, A. 2022).

5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa responden diruang penyakit dalam RSUD Royal Prima memiliki mayoritas pengetahuan yang baik (46 responden / 50.5%), mayoritas sikap yang positif (78 responden / 85.7%), mayoritas responden melakukan tindakan pencegahan, lalu didapatkan juga hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS tetapi Tidak ditemukannya hubungan antara sikap terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS.

6. REFERENSI

- Aslia. 2017. Hubungan Pengetahuan & Sikap tentang HIV AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/Aids pada Remaja di SMA N 2 Kota Bau Bau tahun 2017. Skripsi
- Fauziyah, N, dkk. 2023. Hubungan pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV AIDS pada Siswa SMK di Sumedang. Vol 5 No 1. 32-38
- Fitria, N, dkk. 2022. Hubungan Pengetahuan & Sikap Perawat Tentang HIV AIDS dengan

- Tindakan Perawat pada Penderita HIV AIDS. Vol 2 No 2. 296-304
- Irawan, R. 2012. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA Pangudi Luhur Kelas X Yogyakarta tentang HIV AIDS. Skripsi
- Miftania, E. 2019. Hubungan Pengetahuan, Persepsi & Sikap dengan Perilaku Pencegahan HIV AIDS pada Remaja. Skripsi
- Mongan, Deah, dkk. 2018. Hubungan antara Pengetahuan & Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Masyarakat Weru Kecamatan Matuari Kota Bitung. Vol 7 No 5
- Nurhayati, A, dkk. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan HIV AIDS pada Siswa Kelas XII di SMKN 1 Cirintan Tahun 2022. Vol 1 No 2. 271-276
- Sary, L. 2019. Faktor Perilaku Penularan HIV/AIDS pada Penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr.H. Abdul Moeloek. Vol 8 No 3. 118-127